

Pendampingan Tata Cara Wudhu di SDN 1 Jelantik

Shahibul Ardhi¹, Husaen Sudrajat², Suci Handayani³

^{1,2}Program Studi PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB

³Program Studi PGSD, Institut Pendidikan Nusantara Global

*e-mail: ardhiibrohim15@gmail.com¹, husaen.sudrajat@gmail.com²,
handayanisuci99@gmail.com³

Abstrak

Wudhu merupakan syarat sah shalat yang wajib dikuasai oleh setiap muslim sejak usia dini, namun dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami rukun dan tata cara berwudhu secara benar dan tertib. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan tata cara wudhu yang benar bagi siswa SDN 1 Jelantik sebagai upaya penguatan pendidikan ibadah sejak dini. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2026 bertempat di mushala SDN 1 Jelantik dengan melibatkan siswa kelas rendah dan kelas tinggi secara bertahap. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung (learning by doing) yang terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, sosialisasi materi, praktik terbimbing, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melafalkan niat, mempraktikkan rukun wudhu sesuai urutan, serta membaca doa setelah wudhu. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pendampingan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pembiasaan rutin di sekolah agar kesadaran beribadah siswa semakin kuat dan tertanam sejak dini.

Kata Kunci: pendampingan, tata cara wudhu, siswa sekolah dasar, mushala, pendidikan ibadah.

Abstract

Ablution (wudhu) is a valid condition for prayer that must be mastered by every Muslim from an early age, yet many elementary school students still lack a proper understanding of its pillars and correct procedure. This community service activity aimed to provide guidance on the correct procedure of ablution for students of SDN 1 Jelantik as an effort to strengthen early worship education. The activity was carried out in April 2026 at the mushala (prayer hall) of SDN 1 Jelantik, involving lower- and upper-grade students in stages. The implementation method combined socialization, demonstration, and direct practice (learning by doing), consisting of four stages: preparation, material socialization, guided practice, and evaluation. The results showed an improvement in students' understanding and skills in reciting the intention, performing the pillars of ablution in the correct order, and reciting the prayer after ablution. Students demonstrated high enthusiasm throughout the mentoring process. This activity is expected to continue through routine habituation at school so that students' awareness of worship becomes stronger and instilled from an early age.

Keywords: mentoring, ablution procedure, elementary school students, prayer hall, worship education.

Article Info

Received date: 17th June 2026

Revised date: 16th July 2026

Published date: 29th July 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam bagi anak usia sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan beribadah sejak dini. Salah satu aspek fundamental dalam ibadah shalat adalah wudhu, yaitu bersuci dari hadas kecil yang menjadi syarat sah shalat. Ketepatan dalam melaksanakan wudhu, baik dari segi niat, urutan rukun, maupun kesempurnaan gerakan, akan berpengaruh langsung terhadap keabsahan ibadah shalat yang dilakukan. Sayangnya, di lapangan masih ditemukan banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami tata cara wudhu secara benar dan tertib, sehingga gerakan yang dipraktikkan cenderung tergesa-gesa dan tidak sesuai dengan rukun yang seharusnya.

Fenomena ini juga ditemukan pada siswa SDN 1 Jelantik. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa masih keliru dalam melafalkan niat wudhu, tertukar urutan anggota tubuh yang dibasuh, serta belum terbiasa membaca doa setelah wudhu. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dibandingkan praktik langsung. Padahal, pembiasaan praktik ibadah sejak usia dini akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendampingan langsung dan berulang, bukan sekadar penjelasan teoretis di dalam kelas.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa telah menunjukkan bahwa pendampingan praktik wudhu dan shalat secara langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah anak-anak secara signifikan. Pendampingan tata cara wudhu dan shalat pada anak-anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan, misalnya, dilaporkan memberikan dampak positif yang terlihat dari kemampuan anak mempraktikkan wudhu dan shalat dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan (Maulana *et al.*, 2023). Hal serupa juga ditemukan dalam pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat pada peserta didik Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan, yang menunjukkan bahwa pendampingan melalui tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mampu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi ibadah sehari-hari (Qomarudin & Dzulkirom, 2023). Penelitian lain juga

menegaskan bahwa penguatan pendidikan ibadah sejak dini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius generasi muda melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi, pelatihan praktis, dan evaluasi (Rahayu et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan tata cara wudhu yang benar bagi siswa SDN 1 Jelantik melalui pendekatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung di mushala sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun dan tata cara wudhu, sekaligus menumbuhkan kebiasaan beribadah yang benar dan berkelanjutan sejak usia sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di mushala SDN 1 Jelantik. Pemilihan mushala sekolah sebagai lokasi pelaksanaan didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan sarana ibadah yang setiap hari digunakan oleh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai tata cara wudhu yang benar, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya pada lingkungan yang nyata dan familiar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kebiasaan siswa dalam melaksanakan wudhu sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas IV dan kelas V SDN 1 Jelantik. Seluruh peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan jenjang kelas agar proses pendampingan dapat berlangsung secara lebih efektif. Pembagian kelompok tersebut memungkinkan tim pelaksana memberikan bimbingan yang lebih intensif, interaktif, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kemampuan memahami materi pada masing-masing kelompok usia. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan setiap peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk bertanya, mempraktikkan tata cara wudhu, serta menerima umpan balik secara langsung dari pendamping.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara sosialisasi (ceramah), demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*), yang dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi tata cara wudhu, dan penyiapan sarana air bersih di mushala.
2. Tahap Sosialisasi, yaitu penyampaian materi mengenai pengertian wudhu, syarat sah wudhu, rukun wudhu, sunnah wudhu, serta hal-hal yang membatalkan wudhu.
3. Tahap Praktik Terbimbing, yaitu siswa dibimbing mempraktikkan wudhu secara berurutan mulai dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap kepala, membasuh kedua kaki, hingga membaca doa setelah wudhu, dengan pendampingan langsung dari pelaksana kegiatan.
4. Tahap Evaluasi, yaitu penilaian terhadap kemampuan siswa mempraktikkan wudhu secara mandiri setelah rangkaian pendampingan selesai dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tata cara wudhu di mushala SDN 1 Jelantik berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Pada tahap sosialisasi, siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan mengenai pengertian dan pentingnya wudhu sebagai syarat sah shalat. Sebagian siswa aktif bertanya mengenai hal-hal yang membatalkan wudhu maupun perbedaan antara rukun dan sunnah wudhu, yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penjelasan tentang wudhu



Gambar 2. Simulasi Wudhu

Pada tahap praktik terbimbing, ditemukan bahwa sebagian besar siswa pada awalnya masih keliru dalam urutan membasuh anggota wudhu, terutama antara mengusap kepala dan membasuh kaki, serta belum hafal bacaan niat dan doa setelah wudhu secara lengkap. Melalui pendampingan berulang dengan metode demonstrasi langsung oleh pelaksana kegiatan yang kemudian ditirukan siswa secara bergiliran, kesalahan tersebut secara bertahap dapat dikoreksi. Setelah beberapa kali pengulangan, mayoritas siswa mampu mempraktikkan wudhu sesuai urutan rukun dengan lebih tertib dan percaya diri.

Temuan ini sejalan dengan hasil pendampingan praktik wudhu dan shalat di Desa Tilahan yang menunjukkan bahwa metode praktik langsung yang dilakukan secara bertahap mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam melaksanakan wudhu dan shalat dengan benar (Maulana et al., 2023). Hasil serupa juga dilaporkan dalam pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam, yang menegaskan bahwa kombinasi antara pemberian motivasi, pengulangan materi, praktik, dan evaluasi berkelanjutan efektif meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi ibadah (Qomarudin & Dzulkirom, 2023).

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian sederhana terhadap kemampuan siswa mempraktikkan wudhu secara mandiri tanpa dituntun. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal, baik dari segi ketepatan urutan rukun wudhu maupun kelancaran bacaan niat dan doa setelah wudhu. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa kelas rendah yang membutuhkan pendampingan tambahan, khususnya dalam hal kelancaran bacaan niat wudhu, sehingga disarankan adanya pembiasaan rutin yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah setelah kegiatan pengabdian ini berakhir.

Secara umum, kegiatan pendampingan tata cara wudhu ini dapat dikategorikan berhasil dilihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan praktik siswa. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, tersedianya sarana air bersih dan

tempat wudhu yang memadai di mushala, serta antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan secara berulang dalam jumlah sesi yang lebih banyak, serta perbedaan tingkat pemahaman awal antar siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pihak sekolah menjadikan praktik wudhu berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan rutin sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di mushala sekolah, sehingga materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat terus diperkuat dan tidak hanya bersifat sesaat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan tata cara wudhu yang benar bagi siswa di mushala SDN 1 Jelantik yang dilaksanakan pada bulan April 2026 telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu sesuai rukun dan tata cara yang benar. Melalui metode sosialisasi, demonstrasi, dan praktik terbimbing yang dilakukan secara bertahap, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan baik dari segi bacaan niat, urutan rukun wudhu, maupun doa setelah wudhu.

Disarankan agar kegiatan pendampingan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan dijadikan program rutin sekolah, misalnya melalui pembiasaan wudhu berjamaah sebelum shalat dzuhur, sehingga pemahaman dan kesadaran ibadah siswa dapat terus terjaga dan berkembang. Selain itu, keterlibatan guru pendidikan agama Islam secara aktif dalam mendampingi praktik ibadah harian siswa juga perlu ditingkatkan agar hasil pendampingan ini dapat memberikan dampak jangka panjang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2012). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Pustaka Pelajar.

- Efendi, Z., Artilita, S., Mizuardi, M., & Sumayah, S. (2023). Pembinaan praktek shalat dan wudhu pada pemuda dan remaja di Perumahan Kota Tanjungpinang. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Maulana, M. R., Sulistia, S., Warahmah, T., Zubaidah, S., Akrie, M., Raihanah, S., & Rahmi, N. S. (2023). Pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan sholat pada anak Desa Tilahan, Kalimantan Selatan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–95.
- Nasir, M. (2018). Sejarah lembaga pendidikan Islam (madrasah) di Indonesia. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Nurfatihah, F., Ismaya, N. I., Sheila, S., & Triyani, S. (2022). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2558–2565.
- Qomarudin, A., & Dzulkirom, M. F. (2023). Pendampingan pembelajaran wudhu dan shalat pada peserta didik kelas 5 dan 6 di Madrasah Diniyah Nurudh Dholam Kraton Pasuruan. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Rahayu, S., Sari, Y., Sapitri, D., Munthe, R., Damai, R., & Zai, F. (2025). Pelatihan tata cara wudhu dan shalat untuk anak dan remaja: Upaya penguatan pemahaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari. *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–75.
- Ritiauw, S., & Izaac, S. (2023). Pendampingan siswa sekolah dasar melalui kegiatan kelompok belajar di SD Inpres 48 Ambon. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 131–136.
- Saleh, K., Hidayatullah, K., Gustira, R., & Muhammadiyah, U. (2026). Meningkatkan kualitas ibadah melalui laboratorium pendidikan agama Islam untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 11(1), 315–325.
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Scristia, S., Kurniadi, E., & Simarmata, R. H. (2020). Pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis multimedia bagi kelompok guru sekolah dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1–11.